

TAHAPAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PENDEM

SKRIPSI



OLEH :

DANIAL LOTA ANGGA

2017210038

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG**

2022

Tahapan pemberdayaan masyarakat
(Studi Di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu)
Dosen Pembimbing I: Sugeng Rusmiwari, Drs., M.Si.
Dosen Pembimbing II: Nanang Bagus. S. Sos. M. AP
daniaangga541@gmail.com

RINGKASAN

Tahapan pemberdayaan penduduk merupakan cara memperhatikan berbagai aspek bagi masyarakat, terutama dalam aspek kesejahteraan masyarakat umum. Sebagaimana ditunjukkan misalnya oleh para ahli tertentu yang menekankan persoalan kekuatan ekonomi sebagai modal dasar atau faktor generatif dari proses pemberdayaan, pemberdayaan masih terlalu umum dan diibaratkan hanya menyentuh dahan atau daun tetapi bukan akar masalahnya. .

Alasan penelitian dengan judul Kendala dalam Pemberdayaan Proses Pemberdayaan Masyarakat karena menurut peneliti sangat menarik bagaimana masyarakat diperhatikan dalam pemberdayaan melalui pemerintah desa. Adapun tujuan dari penelitian ini. Untuk mengetahui bagaimana prakarsa pemberdayaan masyarakat berdampak pada perkembangan Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, dan Menggunakan pendekatan studi kualitatif dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan pencatatan, untuk mengetahui aspek pendukung dan penghambat proses pemberdayaan masyarakat di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Maka dengan hasil penelitian. Pemerintah Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu Memiliki Proses Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu terdapat ketergantungan yang sudah terbentuk pada orang lain dalam menghambat suatu proses pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah sendiri, Hambatan lain adalah superego yang kuat dalam masyarakat, yang mencegah individu menerima perubahan dan membuat mereka percaya bahwa itu tidak akan pernah berakhir. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat secara umum saat ini dapat dilaksanakan dengan baik berdasarkan keahlian dan tanggung jawab masing-masing orang, pemerintahan, yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Desa Pendem saat ini mengutamakan kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan fisik, namun

dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pemerintah dalam rangka pemberdayaan, masyarakat kurang berperan serta dalam mendukung program pemerintah dengan berbagai prioritas.

Kata Kunci: Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahapan pemberdayaan masyarakat ialah salah satu cara dalam memperhatikan dalam berbagai aspek bagi masyarakat, terutama dalam aspek demi kesejahteraan masyarakat umum. Sebagai bagian dari aktualisasi eksistensi manusia, pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya tidak hanya mencakup pemberdayaan diri secara individu, tetapi juga pemberdayaan diri secara kolektif (individual) dan pemberdayaan diri (kolektif). dari prakarsa untuk mewujudkan kemanusiaan yang adil dan beradab melalui eksistensi manusia, keluarga, masyarakat, bahkan bangsa. Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan ide atau program kepada masyarakat, penting untuk memahami sifat manusia, yang diharapkan dapat mengumpulkan sumbangan atau menambah wawasan.

Hal itu ditunjukkan misalnya oleh beberapa ahli yang menekankan aspek kekuatan ekonomi sebagai modal dasar atau faktor generatif dari proses pemberdayaan. Hal ini menggambarkan bagaimana konsep pemberdayaan masih terlalu umum dan diibaratkan hanya menyentuh dahan atau daun tetapi tidak menyentuh akar permasalahan. Disamping itu ada yang lebih melihat betapa kekuasaan politik yang merupakan sumber malapetaka eksistensi, sehingga berpendapat bahwa pemberdayaan harus bertumpu pada Pemberdayaan politik. Namun ada pula yang melihat secara sosiologi ataupun psikologi, sehingga memandang keluarga dari pendidik sebagai wahana pemberdayaan, Pemberian kekuasaan kepada yang berdaya merupakan aspek terpenting dari konsep pemberdayaan karena hanya dengan "*power*" mereka dapat melakukan proses akuntabilitas eksistensi. Gerakan pemberdayaan, yang menekankan pada peluang kekuasaan dan membela "*the helpless*," didasarkan pada gagasan ini. Pada hakikatnya, gerakan pemberdayaan berusaha memberikan akses kepada setiap orang terhadap kekuasaan yang esensial bagi proses aktualisasi eksistensi. Mendorong masyarakat umum untuk mendukung kelembagaan masyarakat agar mereka dapat menggunakan haknya untuk maju, mandiri, dan kesejahteraan dalam rangka rencana jangka panjang yang kuat untuk meningkatkan kesehatan dan

kesejahteraannya serta menjadi mampu mempertahankan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Dengan demikian peneliti mengambil judul “Tahapan pemberdayaan masyarakat di Desa Pendem” upaya pemberdayaan melihat kondisi ketidakberdayaan Masyarakat Upaya pemberdayaan kelompok masyarakat ini sangat perlu dilakukan karena situasi ekonomi yang diperparah dengan rendahnya tingkat pendidikan dan keterlibatan pihak luar. Setidaknya ada tiga program yang dapat dilaksanakan untuk memperkuat pemberdayaan masyarakat miskin, yaitu program transmigrasi, peningkatan pendidikan, dan peningkatan fungsi lembaga sosial, tanpa mengurangi signifikansi upaya lain untuk mengatasi masalah tersebut.

Alasan penelitian memiliki judul kendala-kendala dalam pemberdayaan proses pemberdayaan masyarakat karena menurut peneliti sangat menarik untuk bagaimana masyarakat untuk diperhatikan dalam pemberdayaan melalui pemerintah Desa tersebut

Berdasarkan dari pemaparan diatas, Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **“TAHAPAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PENDEM”**

1.2. RUMUSAN MASALAH

1. Apa saja tahapan pemberdayaan masyarakat Di Desa Pendem?
2. Apa saja faktor penghambat dan penunjang pemberdayaan masyarakat Desa Pendem?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat Desa Pendem
2. Untuk mengetahui unsur-unsur yang mendorong dan menghambat berbagai tahapan pemberdayaan masyarakat di Desa Pendem.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini bisa memberikan Semua pihak yang berkepentingan dalam situasi ini harus mengambil keuntungan dari temuan studi, yang dapat berharga dengan cara berikut:

1. Untuk Akademik

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti ilmiah, khususnya dalam peningkatan pengetahuan mengenai tahapan-tahapan

pemberdayaan masyarakat di Desa Pendem, dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Keuntungan Berguna

- a) Bagi lembaga. Kontribusi yang bermanfaat bagi tahapan pemberdayaan masyarakat di Desa Pendem diharapkan dari penelitian ini
- b) Bagi masyarakat, b. Masyarakat di Desa Pendem diharapkan terinspirasi dari penelitian ini untuk berperan aktif dalam meningkatkan tingkat keberdayaan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansih, (2012). Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin.
- Irawati, (2008). Pelapisan Sosial Petani Tambak di Desa Borikamase Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros. Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Hasanuddin
- Irmawati L. 2013. pengaruh senam lansia terhadap tekanan darah pada Lansia penderita hipertensi di desa leyangan kecamatan ungaran timur. Skripsi. Semarang: vol. 17 no (65): 1-9.
- Ibrahim, Y. (2003). Studi kelayakan bisnis. Rineka cipta.
- Pranarka, A. M.W. Dan Vidhiyandika. 1996. "Pemberdayaan (Empowerment)" Dalam Onny Prijono Dan Pranarka (Ed). Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan Dan Implementasi. Jakarta: Centre For Strategic And International Studies.
- Komariah,. dan Djam'an Satori, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kartasmita, G. (1996). Administrasi Pembangunan, Perkembangan Pemikiran dan Prakteknya di Indonesia, LP3ES, Jakarta
- United Nations. (2015) *World population prospect: The 2015 revision*.
- Kartasmita, G. (1996). Power and Empowerment: Sebuah Telaah Mengenal Konsep Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Khairuddin, 1992, "pembangunan masyarakat tinjauan aspek: sosiologi, ekonomi, dan perencanaan", liberty, Yogyakarta
- Kartasmita, G. 1996. Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan. Jakarta : CIDES
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, 2016, penelitian kualitatif deskriptif. Cetakan Ketiga. Penerbit, Cv Alva Beta. Jakarta.
- Nur Huda, 2020. Program Pemberdayaan Masyarakat Petani Pada Kelurahan Sumbergondo. Jawa Timur
- Oktavia. M., Prayetno (2018) Menguji kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan.
- Rizal. 2014. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melaksanakan Pembangunan Di Pacitan Semarang.
- Soeharto, (2010), Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. UI
- Sugiyono, (2016). Cetakan Ke Tiga Metode Penelitian Administrasi. Cetakan Ketiga. Penerbit, Cv Alva Beta. Jakarta.
- Syahyuti. 2007. Kebijakan pengembangan gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) sebagai kelembagaan ekonomi di perdesaan. Jurnal analisis kebijakan pertanian. Vol. 5 no. 1.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang *pemerintahan daerah*.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2006 Tentang Penyuluhan Pertanian Perikanan, Peternakan Dan Kehutanan.

Yenti, Irma. (2013). Intervensi Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Tani (Study Kasus Kelompok Tani Cisadane Para Petani Sawah Lingkungan TalamangapeKelurahan Raya Kabupaten Maros). Makasar : Universitas Hasanudin.